

BIMBINGAN KELOMPOK MENGGUNAKAN METODE COOPERATIVE LEARNING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SEKOLAH DASAR DI BEKASI

Maslikhah

Universitas Negeri Jakarta

Email: maslikhah@gmail.com

Abstrak

Motivasi belajar siswa adalah suatu keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan, pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap, serta perubahan yang bersifat secara relatif konstan dan tetap. Layanan bimbingan kelompok adalah melatih siswa agar berani berbicara dihadapan orang banyak, melatih siswa dapat bertoleransi dengan temannya, mengembangkan bakat dan minat masing-masing, mengentaskan permasalahan-permasalahan yang dihadapi kelompok, melatih siswa untuk berani melakukan sharing dalam kelompok. Metode cooperative learning adalah suatu metode yang menempatkan seorang guru dengan jalan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengandung masalah bagi peserta didik, atau meminta peserta didik menyampaikan masalah yang dimiliki, yang harus diselesaikan secara bersama, dengan mengakomodir kemungkinan perbedaan yang terjadi di lingkungan mereka, pengetahuan dan keterampilan yang disampaikan lebih bermakna dan lebih kuat tersimpan dalam ingatan masing-masing siswa. Layanan bimbingan kelompok sebagai wadah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode cooperative learning membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berkomunikasi secara lisan.

Kata Kunci : Motivasi Belajar Siswa, Layanan Bimbingan Kelompok, Metode Cooperative Learning

Abstract

Student learning motivation is a desire to activate, move, channel and direct individual attitudes and behaviors to produce changes, knowledge, understanding, skills, and attitudinal values, and changes that are relatively constant and constant. Group guidance services are to train students to dare to speak in front of many people, train students to tolerate their friends, develop their talents and interests, alleviate problems faced by groups, train students to dare to share in groups. Cooperative learning method is a method that places a teacher by giving questions that contain problems for students, or asking students to convey their problems, which must be solved together, by accommodating the possibility of differences that occur in their environment, knowledge and the skills delivered are more meaningful and stronger stored in the memories of each student. Group guidance services as a place to increase student learning motivation. The cooperative learning method helps students develop oral communication skills.

Keywords: Student Learning Motivation, Group Guidance Services, Cooperative Learning Method

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan inti proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama menurut Bruce Joys dan Marshall Weil mengelompokan metoda mengajar

menjadi empat yaitu : (1) proses informasi, (2) perkembangan pribadi, (3) interaksi sosial, dan (4) modifikasi tingkah laku. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar

hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Kata motivasi berasal dari kata "motif", yang berarti alasan melakukan sesuatu, sebuah kekuatan yang menyebabkan seseorang bergerak melakukan suatu kegiatan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Depdikbud, 1996:593) motivasi didefinisikan sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Sondang P. Siagian (2004:138), memberikan definisi motivasi sebagai daya dorong yang mengakibatkan seseorang mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktunya dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dengan demikian motivasi merupakan usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu bergerak untuk melakukan sesuatu keinginan mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya. Untuk itu, motivasi adalah suatu proses internal yang mengaktifkan, membimbing, dan mempertahankan perilaku dalam rentang waktu tertentu. Dengan kata lain, motivasi adalah apa yang membuat kita berbuat, membuat kita tetap berbuat dan menentukan ke arena mana yang hendak kita perbuat.

Motivasi dapat dikatakan sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan pada intensitas dan arah seseorang yang menggerakkan orang tersebut untuk mencapai tujuan dari tingkat tertentu. Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh

Oemar Hamalik (2002:1973), motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif, dan reaksi untuk mencapai tujuan, juga sebagai dorongan dari dalam diri seseorang dan dorongan ini merupakan motor penggerak.

Oleh karena itu, motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan), dan faktor internal yang melekat pada setiap orang (pembawaan), tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, keinginan atau harapan masa depan.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu proses perubahan tenaga dalam diri individu yang memberi kekuatan baginya untuk bertingkah laku (dengan giat belajar) dalam usaha mencapai tujuan belajarnya.

Sedangkan belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar, karena seseorang hidup dan bekerja menurut apa yang telah dipelajari. Belajar itu bukan hanya sekedar pengalaman, belajar adalah suatu proses, bukan suatu hasil. Oleh karena itu, belajar berlangsung aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai hasil.

W.S Winkel (1996:53) mengatakan, bahwa belajar adalah suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungannya, yang menghasilkan perubahan-perubahan, pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap, serta perubahan itu bersifat

secara relatif konstan dan tetap. Sedangkan yang dimaksud motivasi belajar adalah keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar.

Bimbingan dan konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal, dalam bidang pengembangan kehidupan pribadi, kehidupan social, kehidupan belajar, dan perencanaan karir, melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku. Terdapat sembilan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada individu di sekolah yang menunjang serta membantu mengoptimalkan pribadi siswa. Sembilan layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah terdiri dari layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, dan layanan mediasi. Berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling, secara khusus tulisan ini membahas layanan bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan kemampuan, bakat, minat, serta nilai-nilai yang dianutnya dan dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi diri siswa (Romlah, 2001: 3). Winkel & Hastuti (2004: 547), menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok

diskusi yang menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing individu-individu dalam kelompok, serta meningkatkan mutu kerja sama dalam kelompok guna aneka tujuan yang bermakna bagi para partisipan.

Metode Cooperative Learning adalah salah satu cara mengajar dengan jalan melatih siswa menghadapi masalah. Peserta didik dilatih memecahkan masalahnya, baik secara sendiri maupun bersama-sama. Langkah yang digunakan, biasanya dengan cara mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam bentuk pikiran, kemauan, perasaan serta semangat untuk mengetahui pemecahannya sampai pada suatu kesimpulan yang diharapkan.

Metode ini, adalah bagian dari model interactive learning yang menghimpun kekuatan dan potensi yang dimiliki setiap peserta didik untuk turut serta menganalisis berbagai keadaan yang terjadi.

Motivasi Belajar

Pengertian Motivasi Belajar secara sederhana adalah sesuatu yang menggerakkan orang baik secara fisik atau mental untuk belajar. Sesuai dengan asal katanya yaitu motif yang berarti sesuatu yang memberikan dorongan atau tenaga untuk melakukan sesuatu (Oemar Hamalik, 2008: 146). Lebih lanjut, Agus Suprijono (2011: 162) menjelaskan bahwa dari tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu latar belakang keluarga, kondisi atau konteks sekolah dan motivasi, maka faktor terakhir merupakan faktor yang paling baik. Bahwa ada korelasi signifikan antara motivasi dan belajar Motivasi memiliki peranan yang penting dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). Motivasi ini memiliki pengaruh yang besar terhadap proses belajar siswa.

Sebelum membahas lebih lanjut mengenai seberapa besar peran dari motivasi, terlebih dahulu dibahas mengenai pengertian motivasi. Motivasi berasal dari kata motif, motif diartikan sebagai kekuatan yang terdapat pada individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat (Hamzah B. Uno, 2008: 3). Mc Donald menjelaskan "motivation is an energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction". Motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan (Oemar Hamalik, 2005: 158). Di dalam perumusan ini dapat dilihat bahwa terdapat tiga unsur yang saling berkaitan yang diterangkan oleh (Martinis Yamin, 2007: 217- 218), yakni sebagai berikut: "a) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan-perubahan dalam motivasi timbul dari perubahan-perubahan tertentu di dalam sistem neuropsikologis dalam organisme manusia; b) motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan affective arousal. Mula-mula merupakan ketegangan psikologis, lalu merupakan suasana emosi; c) motivasi ditandai dengan reaksi untuk mencapai tujuan. Pribadi yang bermotivasi mengadakan respons-respons yang tertuju ke arah suatu tujuan". Berdasarkan beberapa definisi dari beberapa pakar, motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh dari dalam diri seseorang. Setelah

merumuskan apa yang dimaksud dengan motivasi, pengertian belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Winkel (1991: 92) menjelaskan motivasi belajar memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat belajar, sehingga siswa yang bermotivasi kuat memiliki energi banyak untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat nonintelektual. Peranannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Selanjutnya Sardiman (2008: 75) menjelaskan siswa yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi sangat diperlukan dalam proses belajar mengajar.

Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis, terpusat pada pikiran dan perilaku yang disadari, dibina, dalam suatu kelompok kecil mengungkapkan diri kepada sesama anggota dan konselor, dimana komunikasi antar pribadi tersebut dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri terhadap nilai-nilai kehidupan dan segala tujuan hidup serta untuk belajar perilaku tertentu ke arah yang lebih baik (Winkel dan Hastuti, 2004:198).

a. Tujuan Konseling Kelompok

Tujuan konseling kelompok antara lain (Prayitno dalam Vitalis, 2008:63):

1. Melatih siswa agar berani bicara dihadapan orang banyak.
2. Melatih siswa dapat bertoleransi dengan temannya.

3. Mengembangkan bakat dan minat masing-masing.
4. Mengentaskan permasalahan-permasalahan yang dihadapi kelompok.
5. Melatih siswa untuk berani melakukan sharing dalam kelompok.

Tujuan konseling kelompok adalah berkembangnya kemampuan sosialisasi siswa, khususnya kemampuan berkomunikasi. Melalui konseling kelompok hal-hal yang dapat menghambat atau mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa diungkap dan didinamikakan melalui berbagai teknik, sehingga kemampuan sosialisasi dan berkomunikasi siswa berkembang secara optimal (Tohirin, 2007:181).

Metode Cooperative Learning

Pengertian metode cooperative learning dalam proses belajar mengajar digunakan suatu metode yang dapat menciptakan situasi belajar yang efektif dan efisien. Pembelajaran cooperative adalah sebuah strategi pembelajaran yang suksesdi dalam tim, penggunaan sebuah variasi dan aktivitas belajar untuk memperbaiki pemahaman subyek. Setiap anggota tim tidak hanya bertanggungjawab pada belajar yang telah diajarkan tapi juga membantu kawan belajar satu tim, jadi membuat sebuah kondisi yang berprestasi. Menurut Trianto (2011 : 57) pembelajaran cooperative adalah siswa bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar temannya. Pada pembelajaran cooperative learning tercipta kerjasama yang baik antar anggota team ada ketergantungan saling memerlukan yang positif (menanamkan rasa kebersamaan), tanggung jawab masing masing anggota. Cooperative Learning biasa diterjemahkandengan belajar dalam

prinsip yang kooperatif. Metode ini paling sering digunakan untuk melakukan pembelajaran. Mengapa? Karena selain mudah diterapkan, metode ini juga dapat menyenangkan peserta didik karena dilakukan secara bersama-sama.

Metode Kooperatif Learning adalah salah satu cara mengajar dengan jalan melatih siswa menghadapi masalah. Peserta didik dilatih memecahkan masalahnya, baik secara sendiri maupun bersama-sama.

a. Langkah Metode Cooperative Learning

Langkah yang digunakan, biasanya dengan cara mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki peserta didik dalam bentuk pikiran, kemauan, perasaan serta semangat untuk mengetahui pemecahannya sampai pada suatu kesimpulan yang diharapkan.

Metode ini, adalah bagian dari model interactive learning yang menghimpun kekuatan dan potensi yang dimiliki setiap peserta didik untuk turut serta menganalisis berbagai keadaan yang terjadi.

Untuk melaksanakan metode cooperative learning yang baik dan efektif, ada beberapa persoalan yang harus diperhatikan. Persoalan dimaksud adalah: 1) Metode tersebut harus dianggap paling tepat untuk pembelajaran tertentu yang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran. 2) Guru harus meng'itikadi bahwa metode tersebut digunakan dengan maksud untuk melatih siswa berfikir kritis dan dinamis, sehingga setiap pembelajaran dengan model ini dapat meningkatkan perkembangan intelegensi. 3) Guru harus meng'itikadi bahwa metode tersebut digunakan dengan maksud untuk melatih siswa agar memiliki kearifan hidup secara bersama di tengah segenap perbedaan yang terjadi. 4) Bentuk metode ini dapat

bervariasi artinya dapat berbentuk pertanyaan, dapat pula dalam bentuk tugas atau pernyataan tertentu yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang dilangsungkan. 5) Seluruh siswa harus mendapat tugas, sehingga tidak ada kesempatan untuk meniru atau menyuruh orang lain. 6) Memungkinkan bertanya atau tugas berbeda antara satu dengan yang lain sehingga tidak ada kerjasama. 7) Persoalan atau tugas harus jelas, singkat agar tidak menimbulkan keragu-raguan dan kekeliruan pada siswa.

Setelah memahami faktor-faktor di atas, guru hendaknya memperhatikan langkah-langkah dalam pelaksanaannya. Langkah yang harus dipahami dan digunakan guru, terdiri dari: perencanaan, uji coba dan pelaksanaan dan diakhiri dengan adanya evaluasi. (J.J. Hasibuan dan Mujiono, 1993: 3).

Terdapat beberapa langkah dalam mengimplementasikan model atau metode ini. Langkah dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Merumuskan dengan jelas kecakapan dan/atau kemampuan apa yang diharapkan dicapai oleh siswa sesudah masalah "digulirkan".
2. Mempertimbangkan dengan sungguh-sungguh, apakah metode itu wajar dipergunakan, dan apakah ia merupakan metode yang paling efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan.
3. Alat-alat yang diperlukan itu bisa didapat dengan mudah, dan sudah dicoba terlebih dahulu supaya waktu diadakan pemecahan masalah tidak gagal.
4. Menetapkan garis-garis besar langkah-langkah yang akan dilaksanakan.

5. Memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk memberi kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah metode itu digunakan.
6. Selama proses berlangsung, hal-hal yang harus diperhatikan: 1). Keterangan-keterangan dapat didengar dengan jelas oleh siswa. 2). Alat-alat telah ditempatkan pada posisi yang baik, sehingga setiap siswa dapat melihat dengan jelas. 3). Telah disarankan kepada siswa untuk membuat catatan-catatan seperlunya.

b. Kelebihan dan Kekurangan

Metode Cooperative Learning

Penggunaan metode kooperatif learning dalam proses pembelajaran memiliki arti penting. Banyak keuntungan psikologis-pedagogis yang dapat diraih dengan menggunakan metode tersebut. Di antara keuntungan itu antara lain:

1. Situasi belajar anak akan menjadi lebih aktif dan dapat meningkatkan semangat siswa dan tentu siswa akan memiliki kesan mendalam.
2. Anak didik belajar berfikir kritis, ilmiah dan sistematis.
3. Menumbuhkan rasa percaya diri terhadap penguasaan materi sehingga akan bersikap objektif.
4. Menumbuhkan keberanian, kesungguhan dan tanggung jawab terhadap segenap tanggungjawab yang dibebankan kepada siswa.
5. Dapat menumbuhkan sikap dan jiwa demokratis di kalangan peserta didik.

Adapun kekurangan penggunaan metode cooperative learning, sejauh yang mampu peneliti kaji adalah sebagai berikut:

1. Terkadang guru kesulitan mengevaluasi secara tepat.

2. Bagi anak yang kurang mampu akan menjadi rendah diri dan cenderung minder bahkan putus asa.
3. Bila anak didik kurang menguasai masalah, maka sulit bagi guru untuk mengatur waktu, sehubungan waktu kurang memadai.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Beberapa deskripsi digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip dan penjelasan yang mengarah pada penarikan kesimpulan. Menurut Sukmadinata (2007: 60) pengertian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Penelitian kualitatif mempunyai tujuan utama, yaitu: 1) menggambarkan dan mengungkapkan (*to describe and explore*), 2) menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan adanya layanan bimbingan kelompok dalam pembelajaran cooperative untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang merupakan sebuah strategi pembelajaran yang suksesdi dalam tim, penggunaan sebuah variasi dan aktivitas belajar untuk memperbaiki pemahaman subyek. Setiap anggota tim tidak hanya bertanggungjawab pada belajar yang telah

diajarkan tapi juga membantu kawan belajar satu tim, jadi membuat sebuah kondisi yang berprestasi. Dan akan menghasilkan siswa yang berprestasi secara menyeluruh.

Motivasi dapat dikatakan sebagai pengaruh kebutuhan dan keinginan pada intensitas dan arah seseorang yang menggerakkan orang tersebut untuk mencapai tujuan dari tingkat tertentu. Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik (2002:1973), motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif, dan reaksi untuk mencapai tujuan, juga sebagai dorongan dari dalam diri seseorang dan dorongan ini merupakan motor penggerak.

Oleh karena itu, motivasi sebagai proses batin atau proses psikologis yang terjadi pada diri seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal (lingkungan), dan faktor internal yang melekat pada setiap orang (pembawaan), tingkat pendidikan, pengalaman masa lalu, keinginan atau harapan masa depan. Sehingga akan tercapainya tujuan dalam belajar siswa yang ingin di capai. Maka perlu sinergi antara motivasi belajar dan usaha belajar siswa untuk mencapai target dalam pendidikan.

SIMPULAN

Layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar bagi siswa agar dapat memanfaatkan layanan bimbingan kelompok sebagai wadah untuk meningkatkan motivasi belajar, bagi guru bimbingan konseling agar menjadikan bimbingan kelompok sebagai

alternatif peningkatan motivasi belajar siswa, serta bagi sekolah agar memperhatikan motivasi belajar siswa guna pencapaian keberhasilan belajar, sehingga menjadi masukan untuk penyusunan program bimbingan terhadap siswa dalam rangka peningkatan motivasi belajar siswa.

Metode cooperative learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena cooperative learning memiliki keunggulan : 1) meningkatkan motivasi

belajar siswa, 2) meningkatkan daya ingat siswa, 3) meningkatkan kepuasan siswa dengan pengalaman belajar, 4) membantu siswa dalam mengembangkan ketrampilan berkomunikasi secara lisan, 5) mengembangkan ketrampilan sosial siswa, 6) meningkatkan percaya diri siswa, dan 7) membantu meningkatkan hubungan positif antar siswa. Dengan demikian metode cooperative learning dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Sadirman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Pembelajaran Cet.I*; Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada.
- Sedanayasa, Gede dkk. 2010. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Singaraja: Jurusan Bimbingan Konseling
- Sedanayasa, Gede dkk. 2010. *Dasar-Dasar Bimbingan Konseling*. Singaraja: Jurusan Bimbingan Konseling
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta; PT Bumi Aksara.
- Supriyono, Agus. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Vitalis DS, 2008. *Layanan Konseling Kelompok*. Diklat Mata Kuliah Bimbingan Konseling IKIP PGRI Madiun
- Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Unnes Press.
- Winkel W.S dan M.M Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Winkel dan Sri Hastuti, 2008. *Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sukardi, Dewa Ketut. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin. 2007. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Wibowo, Mungin Eddy. 2005. *Konseling Kelompok Perkembangan*. Semarang: Unnes Press.
- Winkel W.S dan M.M Sri Hastuti. 2006. *Bimbingan dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.